

Analisis Swot Potensi Wisata Pantai Desa Rumbia Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa

Supriyanto Supriyanto
Universitas Negeri Manado

Pebisitona Mesajaya Purba
Universitas Negeri Manado

Korespondensi penulis: pebisitonapurba@unima.ac.id

Cristofer Sumiok
Universitas Negeri Manado

Alamat: Jl. Jenderal Sudirman No.346, Gisikdrono, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50149

Abstract. *The tourism sector is one of the most important sectors in a country's development because it contributes to job creation, government revenue, and increased national welfare. Rumbia beach has an attractive natural charm, but this does not get a response in line with tourist visits, both foreign tourists and domestic tourists. This research examines how strategies in developing beach tourism areas located in Rumbia Village, Minahasa Regency, North Sulawesi Province. The qualitative data analysis technique in this research is the SWOT analysis approach. The results of this study show that Rumbia Beach has great potential to be developed as a tourist attraction. This is supported by the unspoiled natural beauty, relatively easy access, and the existence of several interesting photo spots. However, there are still some weaknesses and threats that need to be considered. These weaknesses include the lack of infrastructure and tourist support facilities, lack of promotion and publication, and lack of variety of tourist activities.*

Keywords: *SWOT analysis, tourism development strategy, tourism management, promotion*

Abstrak. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor terpenting dalam pembangunan suatu negara karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, pendapatan pemerintah, dan peningkatan kesejahteraan nasional. Pantai rumbia memiliki pesona alam yang menarik, namun hal ini tidak mendapatkan respons yang sejalan dengan kunjungan wisatawan, baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana strategi dalam mengembangkan daerah wisata pantai yang berada di Desa Rumbia Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan analisis SWOT. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa Pantai Rumbia memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Hal ini didukung oleh keindahan alam yang masih alami, akses yang relatif mudah, dan adanya beberapa spot foto yang menarik. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan dan ancaman yang perlu diperhatikan. Kelemahan tersebut antara lain kurangnya infrastruktur dan fasilitas penunjang wisata, kurangnya promosi dan publikasi, dan kurangnya variasi kegiatan wisata.

Kata kunci: Analisis SWOT, Strategi Pengembangan Wisata, manajemen wisata, promosi

LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor terpenting dalam pembangunan suatu negara karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, pendapatan pemerintah, dan peningkatan kesejahteraan nasional. Sektor pariwisata tidak hanya memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi kepada kalangan-kalangan tertentu saja, namun juga menyentuh kepada kelompok masyarakat kecil (Utomo dkk, 2023). Masyarakat sekitar tempat wisata dapat

mendirikan berbagai kegiatan ekonomi seperti akomodasi, jasa (transportasi), warung makan, dan lain-lain. Kegiatan tersebut dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan desa wisata. Pengembangan desa wisata dapat menjadi upaya mewujudkan pemerataan pembangunan di tingkat desa di berbagai wilayah Indonesia, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendorong pelestarian budaya dan kearifan lokal (Soeswoyo, 2021). Desa wisata adalah desa yang dikembangkan dengan memanfaatkan unsur-unsur dan kemungkinan-kemungkinan yang ada pada desa dan masyarakatnya sebagai produk dan atribut wisata, sehingga menjadikan rangkaian wisata tersebut sebagai suatu kegiatan terpadu dan tematik (Rahmatillah dkk, 2019). Desa wisata merupakan wujud pelaksanaan pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan dalam arti konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (Sukmadewi, Putra, & Suardana, 2019).

Sulawesi Utara dinobatkan sebagai bintang baru di sektor pariwisata Indonesia pada tahun 2019, dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat sebesar 600% dari tahun 2014 hingga 2018, menurut Kementerian Pariwisata (BPS, 2022). Tentunya hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dalam mempertahankan dan mengoptimalkan serta meningkatkan potensi-potensi baru untuk menjaga sustainable tourism khususnya daerah yang belum optimal pengelolaannya, sehingga berakibat pada perekonomian masyarakat sekitar. Salah satu desa wisata yang masih perlu dioptimalkan pengelolaannya adalah desa rumbia, yang berada di kecamatan langowan selatan, kabupaten minahasa, provinsi Sulawesi utara. Desa rumbia memiliki potensi pantai yang menarik dengan keindahan pemandangan dan kawasan pantai yang bersih.

Meskipun pantai rumbia memiliki pesona alam yang menarik, namun hal ini tidak mendapatkan respon yang sejalan dengan kunjungan wisatawan, baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Turunnya minat wisatawan untuk mengunjungi wisata pantai rumbia dapat disebabkan oleh banyak faktor. Infrastruktur yang buruk, seperti jalan yang rusak, kurangnya fasilitas umum, dan layanan transportasi yang tidak dapat diandalkan, dapat mempersulit perjalanan wisatawan dan mengurangi kenyamanan selama berkunjung. Faktor lainnya, kurangnya informasi destinasi dan promosi yang efektif juga dapat membuat wisatawan enggan berkunjung. Penawaran yang baik dan mudah diakses dapat meningkatkan minat wisatawan mengunjungi lokasi wisata. Daya tarik pariwisata juga ditentukan oleh sumber daya pengelolaan dan kompetensi administratif suatu destinasi, termasuk desa wisata yang dirancang pemerintah sebagai sumber daya pariwisata (Pattaray, 2021). Meningkatnya minat terhadap pariwisata mengharuskan pemerintah, otoritas

pariwisata, dan pemangku kepentingan lainnya untuk bekerja sama mengatasi potensi hambatan dan meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi wisata. Hal tersebut antara lain memperkuat keamanan, memperbaiki infrastruktur, mempertimbangkan kelestarian lingkungan, dan meningkatkan promosi pariwisata.

Menurunnya wisatawan untuk berkunjung tentunya berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar di desa rumbia. Dampak lainnya dari penurunan jumlah pengunjung ke desa wisata meliputi penurunan daya beli masyarakat desa, meningkatnya angka pengangguran, dan terhentinya aktivitas UMKM (Nurohman & Qurniawati, 2021). Ketika jumlah wisatawan menurun, pendapatan pemerintah daerah dari pajak dan retribusi pariwisata juga akan menurun. Hal ini dapat membatasi kemampuan pemerintah untuk menyediakan layanan dan infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat lokal dan pariwisata. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut dalam mengatasi permasalahan yang dapat mempengaruhi pemerintah secara umum dan masyarakat desa rumbia khususnya.

Penelitian sebelumnya menggunakan analisis SWOT untuk mengasilkan strategi yang sesuai diterapkan pada model bisnis yang baru dalam rangka menuju desa wisata yang mandiri di desa Brajan Kabupaten sleman (Novitaningtyas, Achsa, & Rahardjo, 2020). Kajian lain tentang strategi pengembangan desa wisata dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis SWOT di Kawasan lereng Merapi Yogyakarta (Purwohandoyo, Lubis, & Saputra, 2020). Penelitian selanjutnya juga telah dilakukan pada desa wisata kabupaten sleman Yogyakarta, yang mengkaji tentang strategi pemasaran wisata yang dapat diterapkan di daerah tersebut (She & Anne, 2017). Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana strategi dalam mengembangkan daerah wisata pantai yang berada di desa rumbia kabupaten minahasa provinsi Sulawesi utara dengan menggunakan analisis SWOT?

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata mencakup segala hal yang terkait dengan perjalanan wisata, termasuk pengelolaan destinasi dan daya tarik wisata serta upaya terkait dengan penyelenggaraan kegiatan pariwisata. Dengan demikian, pariwisata mencakup: a) Semua aktivitas yang terkait dengan perjalanan wisata, b) Pengelolaan destinasi dan daya tarik wisata seperti kawasan wisata, taman rekreasi, situs bersejarah, museum, pertunjukan seni budaya, kehidupan masyarakat, serta sumber daya alam seperti pemandangan alam, gunung berapi, danau, dan pantai, c) Penyediaan layanan dan fasilitas pariwisata seperti layanan perjalanan (agen

perjalanan, biro wisata, konvensi, insentif perjalanan, dan pameran), konsultan pariwisata, dan informasi pariwisata.

Daya Tarik Wisata

Menurut penjelasan yang dikemukakan oleh Rahma (2020), Obyek dan daya tarik wisata (ODTW) adalah struktur dan fasilitas yang saling terkait dan menjadi motivasi bagi para wisatawan untuk mengunjungi suatu wilayah atau lokasi tertentu. Menurut Putra (2013), Obyek dan daya tarik wisata dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: obyek wisata alam atau lingkungan (ekowisata), obyek wisata budaya, dan obyek wisata minat khusus (*Special Interest*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di pantai rumbia kecamatan langowan selatan, kabupaten minahasa, provinsi Sulawesi utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi 1) Wawancara, yaitu metode yang digunakan untuk menemukan permasalahan untuk diteliti dan dapat digunakan ketika peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang suatu hal atau fenomena yang berkaitan dengan penelitiannya. 2) Observasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan potensi yang terdapat di desa rumbia. 3) Dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mendokumentasikan kondisi social, ekonomi, dan ekologi yang ada di Desa Rumbia. 4) Studi Literatur, yaitu teknik yang dilakukan dengan mencari data dari kepustakaan seperti naskah, buku, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT terdiri dari empat elemen: 1) Kekuatan adalah kondisi dimana terdapat kekuatan dalam suatu organisasi atau proyek. Kekuatan yang dianalisis adalah elemen-elemen yang ada dalam suatu organisasi atau proyek yang ada. 2) Kelemahan adalah aspek-aspek yang ada pada suatu organisasi, proyek, atau rencana usaha itu sendiri, dan mencakup aspek-aspek yang kurang mendukung bagi perkembangan organisasi atau proyek tersebut. 3) Peluang adalah peluang untuk pertumbuhan di masa depan. Situasi yang muncul merupakan peluang dari luar organisasi, proyek, atau rencana bisnis, seperti birokrat politik atau pesaing. 4) Ancaman merupakan faktor ancaman yang berasal dari luar organisasi (Herachwati & Agustina, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumbia merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan langowan selatan kabupaten minahasa provinsi sulawesi utara, desa rumbia terletak jauh dari pusat perekonomian kecamatan langowan dan pantai ini memang belum setenar sejumlah obyek wisata pantai tetangga dekatnya seperti Pantai Bentenan dan Pantai Lumintang namun Pantai ini cukup ramai dikunjungi oleh wisatawan baik dari wilayah kecamatan langowan maupun dari luar daerah.

Untuk mengetahui potensi wisata pantai desa rumbia secara lengkap perlu diperhatikan kondisi internal maupun eksternal dengan menggunakan analisis SWOT. Kelebihan yang didapatkan dari analisis SWOT adalah model analisis ini mampu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan objek penelitian sehingga dapat dimanfaatkan untuk meminimalisasikan dampak dan konsekuensi yang ada di masa mendatang (T.A.K.A, 2021). hasil dari analisis SWOT yang telah disusun berdasarkan identifikasi kondisi terkini dari kawasan pantai rumbia sebagai berikut.

1. Kekuatan

Objek wisata pantai rumbia memiliki keindahan alam pantai masih alami dengan pasir yang bersih dan air laut yang jernih. Pantai rumbia juga memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti gazebo dan bangunan panggung permanen.

2. Kelemahan

Salah satu kelemahan yang teridentifikasi adalah kurangnya manajemen pengeloaan pantai serta promosi dan publikasi tentang Pantai Rumbia. Hal ini mengakibatkan minimnya kesadaran masyarakat lokal maupun wisatawan potensial akan keberadaan pantai ini, yang berdampak pada jumlah pengunjung yang terbatas dan potensi pendapatan yang tidak optimal. Selain itu, variasi kegiatan wisata yang ditawarkan masih kurang, sehingga belum mampu memenuhi minat dan kebutuhan beragam wisatawan. Kondisi akses jalan menuju pantai yang masih rusak juga menjadi hambatan utama bagi wisatawan, yang dapat mengurangi minat mereka untuk berkunjung. Terakhir, ketidakstabilan jaringan internet di sekitar Pantai Rumbia juga menjadi masalah, mengganggu pengalaman wisatawan yang mengandalkan konektivitas internet selama berkunjung.

3. Kesempatan/peluang

Pembangunan infrastruktur yang memadai, termasuk jalan yang terawat dan mudah diakses, menjadi faktor kunci dalam menarik minat para wisatawan. Pengalaman perjalanan yang nyaman dan lancar akan memberikan kesan positif pertama, mendorong

lebih banyak orang untuk menjelajahi keindahan pantai rumbia. Pengembangan fasilitas wisata yang beragam, seperti penginapan yang nyaman, rumah makan dengan sajian khas lokal, dan tempat rekreasi menarik, akan menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan karena keberadaan fasilitas yang lengkap akan meningkatkan kepuasan pengunjung selama berlibur di Pantai Desa Rumbia. Memperkenalkan surga tersembunyi kepada dunia merupakan langkah yang sangat penting. Pemanfaatan media sosial dan strategi promosi yang efektif akan semakin memperluas jangkauan promosi dan menarik minat wisatawan dari berbagai daerah. Memberdayakan masyarakat lokal melalui pelatihan dan edukasi tentang pariwisata akan meningkatkan kualitas layanan dan memberikan pengalaman yang lebih autentik bagi para wisatawan. Partisipasi masyarakat juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan penduduk Desa Rumbia.

4. Ancaman

Adanya objek wisata lain yang lebih populer di Kecamatan Langowan seperti pantai Pantai Bentenan dan Pantai Lumintang dapat menjadi hambatan bagi peningkatan kunjungan ke Pantai Desa Rumbia. Persaingan dengan destinasi wisata lain dapat mengurangi minat wisatawan untuk mengunjungi Pantai Desa Rumbia, terutama jika objek wisata lain menawarkan daya tarik yang lebih menonjol atau fasilitas yang lebih lengkap. Penggunaan bibir pantai sebagai tempat parkir perahu nelayan sekitar dapat mengganggu estetika pantai dan mengurangi kenyamanan pengunjung, kehadiran perahu-perahu nelayan dapat mengganggu pengalaman wisatawan dan mengurangi daya tarik Pantai Desa Rumbia sebagai destinasi wisata yang menyenangkan dan indah. Ancaman terakhir dari pantai rumbia adalah pada waktu tertentu gelombang lautan cukup tinggi sehingga merusak fasilitas pantai serta mengakibatkan pengikisan daerah sekitar pantai.

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas, dapat disimpulkan bahwa pantai Rumbia memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Hal ini didukung oleh keindahan alam yang masih alami, akses yang relatif mudah, dan adanya beberapa spot foto yang menarik. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan dan ancaman yang perlu diperhatikan. Kelemahan tersebut antara lain kurangnya infrastruktur dan fasilitas penunjang wisata, kurangnya promosi dan publikasi, dan kurangnya variasi kegiatan wisata. Ancaman yang dihadapi antara lain adanya objek wisata pantai lain yang lebih populer dan bencana alam. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi kelemahan dan ancaman tersebut. Upaya yang dapat dilakukan antara lain: Pembangunan infrastruktur dan fasilitas penunjang wisata,

seperti toilet, tempat sampah, ruang ganti, dan jalan menuju pantai. Peningkatan promosi dan publikasi wisata pantai Rumbia melalui media sosial dan internet. Pengembangan paket wisata yang menarik dan variatif, seperti wisata bahari, wisata edukasi, dan wisata kuliner. Peningkatan kesadaran masyarakat setempat terhadap pentingnya menjaga kebersihan pantai. Kerjasama dengan pihak swasta untuk membangun infrastruktur dan fasilitas penunjang wisata.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan pantai Rumbia dapat menjadi objek wisata yang menarik dan diminati oleh wisatawan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan meningkatkan PAD Kabupaten Minahasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa potensi wisata Pantai Rumbia sangat besar untuk dikembangkan. Keindahan alam yang masih alami, akses yang relatif mudah, serta keberadaan beberapa spot foto menarik merupakan kekuatan utama Pantai Rumbia. Namun, kelemahan seperti kurangnya infrastruktur dan fasilitas pendukung wisata, kurangnya promosi dan publikasi, serta kurangnya variasi kegiatan wisata perlu segera diatasi. Selain itu, adanya objek wisata pantai lain yang lebih populer dan potensi bencana alam juga merupakan ancaman yang perlu diwaspadai.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. (2022). Statistik Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara 2022.
- Herachwati, N., & Agustina, T. S. (2022). Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritik Kabupaten Nganjuk Berbasis Analisis SWOT Pendahuluan, 3(1), 193–203.
- Muhamad, M., Saryani, & Khabibi, N. I. (2021). Monitoring desa pariwisata di area lereng Gunung Merapi melalui sistem penilaian GSTC Snapshot. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 683, 012113. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/683/1/012113>.
- Novitaningtyas, I., Achsa, A., & Rahardjo, B. (2020). Strategi Pemasaran Desa Brajan Menuju Desa Wisata Mandiri. Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen, 6(3), 591–601. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.3.591>.
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal. Among Makarti, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.200>.
- Pattaray, A. (2021). Wisata Petualangan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Desa Wisata Di Kabupaten Sumbawa. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(10), 2247–2254.

- Purwohandoyo, J., Lubis, B. T., & Saputra, O. F. (2020). Aplikasi Analisis Swot Kuantitatif Untuk Formulasi Strategi Pengembangan Pariwisata Perdesaan Di Kawasan Lereng Merapi, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 9(1), 66. <https://doi.org/10.22146/jnp.59458>.
- Putra, T. R. (2013). Peran pokdarwis dalam pengembangan atraksi wisata di desa wisata tembi, kecamatan sewon-kabupaten bantul. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*, 9(3), 225. <https://doi.org/10.14710/pwk.v9i3.6522>
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Rahmatillah, T. P., dkk. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam Dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.970>.
- She, Y., & Anne, M. (2017). Analisis Swot Desa Wisata Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 42–50. <https://doi.org/10.26460/jm.v7i2.281>.
- Soeswoyo, D. M. (2021). Potensi Pariwisata Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Sukajadi Di Kabupaten Bogor. *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.34013/mp.v2i1.371>.
- Sukmadewi, N. P. R., Putra, I. N. D., & Suardana, I. W. (2019). Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 05, 424. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i02.p12>.
- T.A.K, A. (2021). Pengembangan potensi pantai sili dengan swot dan buku ajar paud di desa sidoharjo, kecamatan tepus, gunung kidul. *Jurnal Atma Inovasia*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.24002/jai.v1i1.3888>.
- Utomo, M. R., dkk. (2023). Eksplorasi Potensi Desa Wisata Barito Melalui Media Promosi Menggunakan Analisis Swot Di Kabupaten Malang, Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Akuntansi*, 7(2), 436–449. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.02.2>.